

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini berat bayi lahir rendah masih menjadi masalah dunia khususnya dinegara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) BBLR adalah berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Berat bayi lahir rendah menjadi salah satu penyebab kematian neonatal yang menyumbang sebesar 35,2% pada tahun 2020, dibanding dengan penyebab kematian yang lain semacam, infeksi (3,4%), kelainan kongenital (11,4%), asfiksia (27,4%), tetanus neonatorium (0,3%), serta yang lain-lain (22,5%). (Profil Kesehatan Indonesia 2020).

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui kesehatan bayi ialah dengan mengetahui berat badan bayi baru lahir. Berat badan bayi bisa dikatakan normal apabila berkisar 2500-4000 gram dengan masa gestasi 37-40 minggu atau bayi lahir cukup bulan. Resiko kematian 20 kali lebih besar pada bayi dengan berat badan lahir rendah dibanding dengan berat bayi lahir normal. (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2020).

Berat badan lahir merupakan indikator tumbuh kembang anak hingga dewasa yang menggambarkan status gizi janin selama dalam kandungan. BBLR termasuk penyebab utama dalam kenaikan mortalitas, morbiditas, serta disabilitas, faktor karakteristik ibu yang dapat mengakibatkan BBLR yaitu, umur ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak kelahiran

yang terlalu pendek atau kurang dari 1 tahun, kehamilan ganda, riwayat BBLR sebelumnya, umur kehamilan dan pendidikan ibu (Manuaba, 2010).

Dampak jangka panjang bayi dengan BBLR terhadap kehidupan dimasa depan, antara lain permasalahan psikis yang meliputi hambatan pertumbuhan serta perkembangan, hambatan bicara serta komunikasi, gangguan neurologi serta kognisi, sebaliknya pada permasalahan fisik dapat meliputi gangguan penglihatan serta pendengaran, kelainan bawaan, serta penyakit paru kronis. Dampak dari BBLR yang lain juga didapatkan permasalahan pada jangka pendek antara lain meliputi gangguan metabolik, gangguan imunitas, gangguan pernafasan, gangguan sistem peredaran darah serta gangguan cairan elektrolit (Izzah, 2018).

Karakteristik ibu yang memiliki pengaruh terhadap kejadian BBLR ialah ibu yang memiliki paritas lebih dari 4 yang berisiko 2- 4 kali lebih besar untuk melahirkan BBLR, serta ibu yang melahirkan dengan umur kehamilan kurang dari 37 minggu yang mempunyai resiko kemungkinan 11,40 kali untuk melahirkan bayi BBLR (Dian, 2013). Begitu pula dengan umur ibu yang berkaitan erat dengan berat badan bayi lahir, dimana ibu yang hamil dibawah usia 20 tahun dan diatas 35 tahun berisiko 2-4 kali lebih besar melahirkan BBLR (Ahmad, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roskatira (2013) yang membuktikan bahwa umur berkaitan erat dengan kejadian BBLR dengan nilai $P Value = 0,030$ ($p < 0,05$), paritas memiliki hubungan dengan kejadian BBLR dengan nilai $P Value = 0,028$ ($p < 0,05$), jarak kelahiran memiliki hubungan

dengan kejadian BBLR dengan nilai *P Value* =0,030 ($p < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan Ruswandi (2009) sama dengan penelitian Roskatika (2013), dimana terdapat hubungan antara karakteristik ibu dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Immanuel Bandung, yaitu umur >35 tahun, paritas >1 dan >5 , jarak kehamilan <2 tahun.

Salah satu provinsi di Indonesia yang terdapat masalah BBLR adalah Jawa Tengah, pada tahun 2019 Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 5,8 per 1.000 kelahiran hidup. Dimana menjadi perhatian khusus karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 69,9 persen kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data program kesehatan keluarga Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 kabupaten/kota yang Angka Kematian Neonatalnya sangat tinggi adalah Rembang sebesar 11,7 per 1.000 kelahiran hidup, disusul dengan daerah Grobogan sekitar 9,6 per 1.000 kelahiran hidup, dan Temanggung 9,0 per kelahiran hidup. Dimana sebesar 46,4 persen kematian Neonatal di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan oleh berat bayi lahir rendah (BBLR), dibanding dengan penyebab kematian lainnya yaitu asfiksia (30,3%), kelainan bawaan (20,0%), dan sepsis (3,3%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2019). Di Kabupaten Temanggung terdapat 25 puskesmas, dan salah satunya adalah puskesmas Kandangan yang menaungi 16 desa di wilayah kerja puskesmas Kandangan. Dimana di Puskesmas Kandangan pada tahun 2020 terdapat 33 kasus BBLR (Profil Kesehatan Puskesmas Kandangan 2021) dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 41 kasus BBLR (Buku rekapan persalinan). Kasus BBLR didapatkan data sebagian besar pada

ibu berusia <20 tahun sebanyak 17 kasus dan primipara 24 kasus dimana terdapat faktor pemicu yaitu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Isrokiyah pada tahun 2017 yaitu terdapat hubungan yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri dengan rentang usia 16-19 tahun, dimana pada usia tersebut rentan melahirkan bayi dengan BBLR. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung tahun 2021.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti memilih Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung 2021, dengan judul “Gambaran Karakteristik Ibu Yang Melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran karakteristik ibu yang melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umur ibu yang melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021
- b. Untuk mengetahui gambaran umur kehamilan ibu yang melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021
- c. Untuk mengetahui gambaran paritas yang melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan mengenai karakteristik ibu yang melahirkan BBLR. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan dalam topik yang sama terkait gambaran karakteristik yang lainnya yang belum diteliti.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kejadian BBLR sehingga bisa mendeteksi lebih dini adanya kemungkinan terjadinya BBLR dan dapat meningkatkan pelayanan serta komunikasi informasi edukasi (KIE).

b. Bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan referensi baru, serta menambah bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa atau pengunjung perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran karakteristik ibu yang melahirkan BBLR.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang gambaran karakteristik ibu yang melahirkan BBLR, dan agar dapat mengaplikasikan ilmu kebidanan yang didapatkan selama perkuliahan, terutama tentang asuhan kebidanan pada ibu dan anak.